

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari mata pelajaran lain di sekolah. Seperti pelajaran lainnya, pendidikan jasmani mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik khususnya pada aspek perkembangan gerak. Sangat penting untuk dicermati bahwa peserta didik dengan *disabilitas* bukanlah suatu alasan bagi siapapun untuk tidak melakukan aktivitas jasmani. Begitu juga di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang peserta didiknya mempunyai kebutuhan khusus, pelajaran pendidikan jasmani dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Perlu ditegaskan bahwa peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan semua peserta didik pada umumnya dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Namun, pendidikan jasmani yang diberikan harus disesuaikan dengan hambatan, kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik, maka dari itu disebut pendidikan jasmani adaptif.

Menurut Assjari, dkk. (2015, hlm.1) Pendidikan jasmani adaptif merupakan proses mendidik melalui aktivitas jasmani, yang dalam pelaksanaannya perlu diawali dari aktivitas jasmani yang paling sederhana, sehingga dalam tataran implementasinya memerlukan prinsip dan langkah-langkah pembelajaran tertentu yang tidak dapat disamakan dengan pelaksanaan pendidikan jasmani pada umumnya.

Tarigan (2017, hlm. 9) mengemukakan bahwa Pendidikan Jasmani Adaptif merupakan salah satu bentuk layanan dalam bidang pendidikan, sehingga potensi peserta didik berkebutuhan khusus dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Melalui aktivitas jasmani ini, mereka akan memperoleh pengalaman yang sangat bermanfaat untuk mengenal dunianya sendiri dan dunia secara luas. Sebab pendidikan jasmani adaptif bertujuan untuk merangsang perkembangan peserta didik secara menyeluruh, diantaranya mengembangkan konsep diri yang

positif dan bagaimana meningkatkan kebugaran jasmani mereka yang sangat rendah.

Secara umum kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik ABK sama saja dengan kurikulum bagi peserta didik pada umumnya. Perbedaannya hanya terletak pada strategi dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan hambatan, kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Artinya jenis aktivitas olahraga yang terdapat dalam kurikulum dapat diberikan dengan beberapa penyesuaian. Maka sebelum mengadakan pembelajaran guru harus melakukan asesmen pada tiap peserta didik karena hambatan yang dialami antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda. Adanya program pembelajaran individual (PPI) dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif mengandung makna bahwa program pembelajaran yang dikembangkan (tujuan, materi, metode, lingkungan belajar, media dan evaluasinya) harus bersifat individual (diindividualisasikan) disesuaikan dengan kapasitas, permasalahan dan kebutuhan khusus masing-masing peserta didik. Jadi pendidikan jasmani adaptif menghendaki agar peserta didik mempunyai rasa nyaman dan percaya diri untuk melakukan aktivitas fisik melalui berbagai macam olahraga dan permainan yang telah disesuaikan dengan kondisi fisik dan hambatan yang dialaminya.

Pendidikan jasmani adaptif masuk ke dalam kurikulum di Sekolah Luar Biasa (SLB) lebih dikenal dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Berdasarkan hasil observasi di sekolah, anak dengan hambatan kecerdasan secara fisik tidak memiliki masalah untuk melakukan suatu aktivitas yang berhubungan dengan penjas adaptif. Namun hambatan justru terjadi saat pembelajaran berlangsung dimana hambatan kecerdasan yang dialami peserta didik berdampak pada proses komunikasi dan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Itu disebabkan karena peserta didik dengan hambatan kecerdasan itu ada yang tertinggal jauh oleh peserta didik normal, ada pula yang sama atau hampir menyamai peserta didik normal. Di antara fungsi yang menyamai atau hampir menyamai peserta didik normal ialah fungsi perkembangan jasmani dan motorik. Sehingga, saat ini sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 (TEMATIK), mata pelajaran PJOK digabung dengan mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS,

Seni Budaya, dan Prakarya dalam satu tema sebagai pemersatu pembelajaran. Ini merupakan suatu hal yang baru karena pembelajaran tematik menghendaki agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dengan memadukan beberapa konsep mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis merasa perlu diadakannya penelitian yang mengungkapkan bagaimana pendidikan jasmani adaptif secara tematik di SLB-C Sukapura. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum tentang pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik dengan hambatan kecerdasan di SLB-C Sukapura.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sehingga penulis mendapatkan fokus masalah penelitian. Fokus masalah tersebut dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik dengan hambatan kecerdasan kelas VIII di SLB-C Sukapura?
2. Bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik dengan hambatan kecerdasan kelas VIII di SLB-C Sukapura?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik dengan hambatan kecerdasan kelas VIII di SLB-C Sukapura?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik dengan hambatan kecerdasan kelas VIII di SLB-C Sukapura?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik dengan hambatan kecerdasan kelas VIII di SLB-C Sukapura.

a. Tujuan khusus:

1. Memperoleh gambaran tentang perencanaan pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik dengan hambatan kecerdasan kelas VIII di SLB-C Sukapura.

Anita Rahayu Pertiwi, 2019

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF BAGI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN KELAS VIII DI SLB-C SUKAPURA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Memperoleh gambaran tentang pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik dengan hambatan kecerdasan kelas VIII di SLB-C Sukapura.
3. Memperoleh hasil evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik dengan hambatan kecerdasan kelas VIII di SLB-C Sukapura
4. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik dengan hambatan kecerdasan kelas VIII di SLB-C Sukapura.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan diperolehnya data yang lengkap dan menyeluruh, peneliti memiliki harapan dapat memberikan kontribusi, dan berguna bagi :

1. Peneliti

Diharapkan dapat memberikan wawasan, baik secara teoritis maupun praktis tentang pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif yang dilaksanakan secara tematik bagi peserta didik dengan hambatan kecerdasan kelas VIII di SLB-C Sukapura.

2. Guru/Sekolah

Diharapkan dapat memberikan saran masukan kepada guru/sekolah untuk mengembangkan kearah yang lebih baik tentang pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif yang dilaksanakan secara tematik bagi peserta didik dengan hambatan kecerdasan kelas VIII di SLB-C Sukapura.

3. Calon Peneliti

Diharapkan nanti dari hasil peneliti dapat dijadikan inspirasi bagi calon peneliti yang mengambil masalah yang relatif sama.

1.5 Struktur Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut:

Bab satu : Pendahuluan

Bab ini merupakan awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab dua: Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari pengertian hakikat pendidikan jasmani, tujuan pendidikan jasmani, pendidikan jasmani adaptif, tujuan pendidikan jasmani adaptif, karakteristik pendidikan jasmani adaptif, definisi tunagrahita, klasifikasi anak tunagrahita, karakteristik anak tunagrahita, definisi tunagrahita ringan, hambatan anak tunagrahita ringan.

Bab tiga: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian, tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab empat: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab lima: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.